Jurnal Manajemen Pendidikan *Volume 14, No. 02, 2026*, *Halaman 1099 – 1104*
https://jmp-unpak.id/index.php/jmp *e-SSN: 2614-3313 ; p-ISSN: 2302-0296*
Penerbit: Sekolah Pascasarjana, Universitas Pakuan

Penguatan Karakter Religius Peserta Didik Melalui Integrasi Nilai Keislaman Dan Etika Digital Dalam Pembelajaran Pai

Sofia Rahmasari [a*)]

[a)] *Institut Agama Islam Negeri Datuk Laksemana Bengkalis, Bengkalis, Indonesia*

[*)]*e-mail korespondensi: sofiarahmasari2@gmail.com*

Article history: received 06 Mei 2026; revised 20 Mei 2026; accepted 06 June 2026 *DOI : https://doi.org/10.33751/jmp.v14i2.16*

Abstrak. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh perkembangan teknologi digital yang memengaruhi perilaku dan pembentukan karakter peserta didik, termasuk tantangan dalam mempertahankan nilai-nilai religius di era digital. Dalam konteks tersebut, Pendidikan Agama Islam memiliki peran penting dalam membangun karakter keagamaan siswa melalui pembelajaran yang relevan dengan perkembangan zaman, salah satunya melalui integrasi nilai-nilai Islam dan etika digital. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji konsep dasar, bentuk penerapan, serta berbagai faktor yang memengaruhi pembentukan karakter religius peserta didik melalui integrasi nilai-nilai Islam dan etika digital dalam pembelajaran PAI. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kepustakaan (library research) melalui pengkajian berbagai sumber ilmiah seperti buku, jurnal, dan artikel yang berkaitan dengan fokus penelitian. Pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi dan dianalisis menggunakan teknik deskriptif-analitis. Hasil kajian menunjukkan bahwa karakter religius merupakan bagian penting dalam pendidikan Islam yang meliputi aspek keimanan, pelaksanaan ibadah, dan pembentukan akhlak. Integrasi nilai-nilai Islam dan etika digital dalam pembelajaran PAI dapat diwujudkan melalui penanaman nilai moral dalam proses pembelajaran serta pemanfaatan teknologi secara bijak dalam kegiatan pembelajaran. Penerapan integrasi tersebut terbukti mampu memperkuat karakter religius peserta didik dalam menghadapi tantangan dunia digital. Meski demikian, masih ditemukan sejumlah hambatan seperti keterbatasan kompetensi guru, rendahnya kesadaran siswa terhadap etika bermedia digital, serta belum tersedianya model pembelajaran yang benar-benar terintegrasi secara optimal.

Kata Kunci: Karakter Religius, Pendidikan Agama Islam, Etika Digital, Nilai Keislaman, Pembelajaran PAI

STRENGTHENING STUDENTS' RELIGIOUS CHARACTER THROUGH THE INTEGRATION OF ISLAMIC VALUES AND DIGITAL ETHICS IN ISLAMIC RELIGIOUS EDUCATION LEARNING

Abstract. *This study is motivated by the development of digital technology that influences students' behavior and character formation, including challenges in maintaining religious values in the digital era. In this context, Islamic Religious Education (IRE) plays an important role in developing students' religious character through learning that is relevant to current developments, particularly through the integration of Islamic values and digital ethics. This study aims to examine the basic concepts, forms of implementation, and various factors influencing the strengthening of students' religious character through the integration of Islamic values and digital ethics in IRE learning. The study employs a qualitative approach using library research by examining various scientific sources such as books, journals, and articles related to the research focus. Data were collected through documentation studies and analyzed using descriptive-analytical techniques. The findings indicate that religious character is an essential aspect of Islamic education, which includes faith, worship practices, and moral development. The integration of Islamic values and digital ethics in IRE learning can be implemented through the incorporation of moral values into the learning process as well as the wise use of technology in educational activities. This integration has proven effective in strengthening students' religious character in facing the challenges of the digital world. However, several obstacles remain, including limited teacher competence, low student awareness of digital ethics, and the lack of fully integrated learning models.*

Keywords: *Religious Character, Islamic Religious Education, Digital Ethics, Islamic Values, PAI Learning*

I. PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital yang berlangsung sangat pesat telah membawa transformasi signifikan di berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam bidang pendidikan. Di era digital, akses terhadap informasi menjadi lebih mudah, namun juga memengaruhi pola pikir, perilaku, serta karakter peserta didik. Di satu sisi, kemajuan teknologi membuka peluang yang luas

dalam meningkatkan mutu pembelajaran, tetapi di sisi lain juga menghadirkan berbagai tantangan, terutama yang berkaitan dengan merosotnya moral serta karakter keagamaan peserta didik sebagai akibat dari pemakaian media digital yang tidak diawasi secara baik. Hal ini diperkuat oleh sejumlah kajian yang menunjukkan bahwa penguatan pendidikan karakter menjadi hal yang sangat penting pada era digital guna mencegah serta meminimalkan dampak buruk perkembangan teknologi (Kurniawan & Ihsan, 2025).

Pendidikan Agama Islam (PAI) memegang fungsi penting dalam membentuk kepribadian religius siswa, yang tidak hanya terlihat dari pelaksanaan ibadah semata, tetapi juga tercermin dalam perilaku serta sikap sehari-hari. Karakter religius tersebut mencakup keyakinan yang kuat kepada Tuhan, kedisiplinan dalam menjalankan ibadah, serta akhlak yang baik, yang semuanya diwujudkan melalui penerapan ajaran Islam dalam kehidupan nyata. Dalam kondisi perkembangan zaman yang semakin kompleks, terutama di era digital, PAI diharapkan menjadi fondasi utama yang mampu membimbing peserta didik agar tetap berpegang pada nilai-nilai keislaman. Dengan demikian, pembelajaran PAI memiliki peranan yang sangat signifikan dalam membentuk dan mengarahkan karakter siswa agar tetap kuat menghadapi perubahan sosial dan teknologi yang terus berkembang (Salisah et al, 2024).

Salah satu langkah yang bisa diterapkan ialah mengintegrasikan ajaran Islam dengan etika penggunaan teknologi digital dalam kegiatan pembelajaran. Hal ini menjadi sangat penting karena peserta didik pada masa sekarang hampir tidak bisa lepas dari akses media sosial serta penggunaan internet dalam kesehariannya, sehingga diperlukan pemahaman tentang adab, tanggung jawab, serta batasan dalam berinteraksi di ruang digital. Integrasi tersebut diharapkan mampu menguatkan pembentukan karakter religius peserta didik, sehingga mereka tidak hanya unggul dalam aspek akademik, tetapi juga memiliki kepribadian yang matang dalam menghadapi tantangan era digital. Temuan penelitian juga menegaskan bahwa penerapan nilai-nilai Islam dalam pembelajaran berbasis teknologi dapat meningkatkan kesadaran moral siswa secara signifikan (Ajusman & Asman, 2024).

Namun demikian, penerapan penggabungan nilai-nilai Islam dengan etika digital dalam pembelajaran PAI masih menghadapi sejumlah kendala, di antaranya keterbatasan kompetensi guru dalam mengoptimalkan penggunaan teknologi pembelajaran, kurangnya kesadaran peserta didik terhadap pentingnya etika digital, serta minimnya model pembelajaran yang secara khusus mengintegrasikan kedua aspek tersebut. Oleh sebab itu, diperlukan penelitian lebih mendalam untuk melihat bagaimana pembentukan karakter religius siswa dapat diperkuat melalui integrasi nilai-nilai Islam dengan etika digital dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Beberapa penelitian sebelumnya lebih banyak membahas pendidikan karakter religius atau pemanfaatan teknologi digital dalam pembelajaran secara terpisah. Namun, kajian yang secara khusus membahas integrasi nilai keislaman dan etika digital dalam pembelajaran PAI sebagai upaya penguatan karakter religius peserta didik masih relatif terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk memberikan kajian komprehensif mengenai integrasi kedua aspek tersebut dalam konteks pembelajaran PAI di era digital.

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, penelitian ini diarahkan untuk mengkaji secara mendalam konsep, penerapan, serta berbagai faktor yang berperan dalam memperkuat karakter religius peserta didik melalui integrasi nilai-nilai keislaman dengan etika digital dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kepustakaan, yakni metode yang menitikberatkan pada proses penghimpunan serta penelaahan data yang bersumber dari berbagai referensi tertulis yang berkaitan dengan topik kajian (Gumilang, 2016). Pendekatan ini dipilih karena dianggap sejalan dengan arah penelitian yang menitikberatkan pada analisis teoretis serta penilaian normatif terhadap suatu gejala atau peristiwa (Heriyanto, 2018). Pendekatan ini berfokus pada upaya memperkuat karakter religius siswa dengan cara menggabungkan nilai-nilai keislaman serta etika dalam penggunaan teknologi digital ke dalam proses pembelajaran PAI.

Dalam penelitian ini, sumber data dibagi ke dalam dua kategori pokok yang utama (Prayogi, 2021). Pertama, sumber primer yang menjadi dasar pijakan dalam analisis, sumber rujukan utama meliputi Al-Qur'an, hadis, serta berbagai karya literatur pokok yang secara langsung membahas nilai-nilai keislaman, pembentukan karakter, dan etika dalam dunia digital. Kedua, sumber sekunder yang terdiri dari berbagai literatur ilmiah seperti jurnal ilmiah, buku akademik, artikel penelitian, serta dokumen ilmiah lain yang relevan dengan topik penelitian.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui studi dokumentasi, yakni dengan menelaah, mengklasifikasikan, serta mengkaji isi berbagai jurnal yang relevan dengan fokus kajian. Setelah itu, data diolah menggunakan metode analisis deskriptif-analitis, yaitu dengan membandingkan, mengurai, dan menyatukan beragam temuan serta pandangan dari penelitian-penelitian terdahulu untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai integrasi nilai keislaman dan etika digital dalam pembelajaran PAI.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Konsep Karakter Religius dan Pembelajaran PAI di Era Digital

1. Pengertian Karakter Religius dalam Pendidikan Islam

Karakter religius didefinisikan sebagai atribut yang mencerminkan nilai-nilai agama, di mana seseorang bertindak sesuai ajaran Islam secara sadar dan konsisten. Dalam pendidikan Islam, ini mencakup ketaatan terhadap syariat, toleransi antaragama, hidup rukun dan berdampingan secara damai bersama penganut agama yang berbeda. Nilai ini bersifat multidimensi, melibatkan keyakinan, ibadah, dan perilaku saleh baik secara individu maupun sosial (Rahmawati et al., 2021).

Karakter religius dalam pendidikan Islam merujuk pada sikap serta tindakan individu yang sejalan dengan prinsip-prinsip ajaran Islam, yang tercermin dalam kepatuhan dan kedisiplinan dalam menjalankan ibadah sesuai ketentuan agama, keyakinan kepada Tuhan, serta akhlak terpuji seperti kejujuran dan sikap toleran. Konsep ini menekankan pembentukan akhlakul karimah bersumber dari Al-Qur'an dan Hadis, yang mengarahkan pada penguatan hubungan manusia dengan Allah SWT serta dengan dirinya sendiri, serta dengan orang lain.

Karakter religius menjadi bagian esensial dalam pendidikan Islam karena berhubungan langsung dengan proses pembentukan kepribadian peserta didik yang berlandaskan nilai-nilai keislaman. Konsep ini tidak terbatas pada kemampuan menjalankan ibadah secara formal semata, melainkan juga tercermin dalam sikap, kebiasaan, dan perilaku sehari-hari yang sesuai dengan tuntunan ajaran Islam dalam kehidupan sosial maupun personal. Dalam perspektif pendidikan Islam, karakter religius mencakup dimensi keimanan (aqidah), pelaksanaan ibadah (syariah), serta pembentukan akhlak (akhlaq) yang mulia.

Pendidikan karakter bertujuan menumbuhkan, menanamkan, memfasilitasi, dan mengembangkan nilai-nilai positif dalam diri anak agar menjadi pribadi yang unggul serta berintegritas atau bermartabat (Yanti, 2023). Pembentukan karakter religius diarahkan untuk melahirkan pribadi yang tidak hanya unggul secara pengetahuan, tetapi juga memiliki kedalaman spiritual serta mampu mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sosial. Karena itu, pendidikan Islam memandang penguatan karakter sebagai unsur inti dalam proses belajar mengajar, bukan hanya tambahan. Dengan demikian, karakter religius menjadi fondasi penting dalam membentuk peserta didik yang beriman kuat, bertakwa, dan berperilaku mulia.

2. Nilai-Nilai Keislaman dalam Pembentukan Karakter

Pembentukan karakter religius peserta didik sangat ditopang oleh nilai-nilai keislaman sebagai fondasi utamanya. Nilai tersebut meliputi keyakinan kepada Allah, kepatuhan dalam beribadah, kejujuran, rasa tanggung jawab, kedisiplinan, serta sikap menghormati dan peduli terhadap sesama. Semua nilai ini tidak cukup hanya diajarkan secara konseptual, tetapi harus diinternalisasikan melalui pembiasaan yang diterapkan dalam aktivitas sehari-hari (Khanifah, 2025). Hasil penelitian mengindikasikan bahwa pembelajaran Pendidikan Agama Islam berperan penting dalam pembentukan karakter siswa melalui internalisasi nilai moral dan etika.

Internalisasi nilai-nilai pendidikan Islam merupakan bagian pokok dalam proses pembentukan karakter, yang sangat berperan dalam membangun dan mengembangkan kepribadian manusia secara utuh. Proses ini mencakup internalisasi makna (nilai) serta bagaimana seseorang merespons dan mengimplementasikan makna tersebut dalam kehidupannya (Rahmadayani et al., 2023).

Dalam konteks pendidikan, internalisasi nilai keislaman dapat dilakukan melalui berbagai pendekatan, seperti keteladanan guru, pembiasaan perilaku positif, serta integrasi nilai-nilai tersebut dalam materi pembelajaran. Guru memiliki posisi yang sangat krusial sebagai panutan (*uswah hasanah*) yang secara nyata menunjukkan praktik nilai-nilai ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Di samping itu, suasana dan lingkungan sekolah yang kondusif juga turut menjadi faktor penentu dalam menumbuhkan serta membentuk karakter religius pada diri peserta didik.

Pendidikan karakter menjadi salah satu langkah strategis dalam membangun kepribadian generasi muda agar tumbuh menjadi pribadi yang berpengetahuan luas, memiliki keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, serta berperilaku terpuji. Selain itu, pendidikan ini juga diarahkan untuk membentuk individu yang terampil, inovatif, mampu berdiri sendiri, bersikap demokratis, dan memiliki rasa tanggung jawab dalam menjalani kehidupan (Rahmasari et al., 2024). Sejalan dengan pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK), penanaman pendidikan karakter pada anak menjadi hal yang penting untuk dilakukan sejak usia dini (Basri et al., 2023).

Dengan demikian, pembentukan karakter yang bernuansa religius tidak hanya ditentukan oleh transfer materi pelajaran semata, tetapi juga sangat dipengaruhi oleh pembiasaan serta pengalaman belajar yang berlangsung secara terus-menerus. Kondisi ini menjadi penting agar nilai-nilai ajaran Islam tidak berhenti pada pemahaman intelektual, melainkan benar-benar mengakar dan membentuk sikap siswa dalam kehidupan sehari-hari.

3. Transformasi Pembelajaran PAI di Era Digital

Perubahan menuju era digital dalam pembelajaran PAI saat ini sudah menjadi langkah penting agar materi tetap sesuai dengan tuntutan perkembangan zaman. Kemajuan teknologi digital telah mendorong terjadinya pergeseran besar dalam proses belajar mengajar, dari yang awalnya bersifat tradisional kini beralih memanfaatkan berbagai media dan platform berbasis digital. Penggunaan media interaktif, pembelajaran daring, serta beragam aplikasi edukatif memungkinkan terciptanya ekosistem belajar yang lebih dinamis, interaktif, dan berorientasi pada kebutuhan peserta didik di era modern (Rahma & Mufidah, 2025).

Perubahan yang terjadi saat ini memberikan kesempatan bagi Pendidikan Agama Islam untuk dikembangkan menjadi lebih menarik, fleksibel, serta mudah diakses oleh peserta didik. Namun demikian, penggunaan teknologi juga tidak terlepas dari tantangan, terutama terkait pengaruh negatif media digital terhadap pembentukan karakter siswa. Karena itu, pembelajaran PAI

di era digital tidak cukup hanya berfokus pada transfer materi, tetapi juga harus mengarahkan siswa agar mampu menggunakan teknologi secara bijak dan bertanggung jawab.

Dalam konteks tersebut, guru dituntut untuk menguasai kemampuan dalam memanfaatkan teknologi secara maksimal sebagai alat bantu pembelajaran sekaligus sebagai media untuk menanamkan nilai-nilai ajaran Islam kepada peserta didik. Selain itu, pembelajaran PAI perlu mengintegrasikan aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan secara seimbang, dengan demikian pembelajaran tidak sekadar membentuk peserta didik yang menguasai ajaran Islam secara konseptual, tetapi juga mendorong mereka untuk mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari, termasuk ketika beraktivitas di lingkungan digital.

B. Integrasi Nilai Keislaman dan Etika Digital dalam Pembelajaran

1. Konsep Etika Digital dalam Perspektif Islam

Etika digital merupakan seperangkat nilai dan norma yang mengatur perilaku individu dalam menggunakan teknologi dan berinteraksi di ruang digital. Dalam perspektif Islam, etika dalam dunia digital pada dasarnya tetap berakar pada nilai-nilai moral Islam yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadis, seperti sikap jujur (*ṣidq*) serta rasa tanggung jawab (amanah) dalam setiap tindakan, menjaga kehormatan (*ḥifẓ al-'ird*), serta berkata baik atau diam (*qaulan sadīdan*). Dengan demikian, aktivitas di dunia digital pada hakikatnya tetap berada dalam koridor moral yang sama dengan kehidupan nyata (Assyifa et al., 2026).

Penerapan etika digital dalam perspektif Islam menuntut peserta didik untuk bersikap bijaksana dalam memakai media sosial secara bijak serta tidak menyalurkan informasi yang belum terverifikasi kebenarannya, serta menghindari perilaku negatif seperti ujaran kebencian, perundungan digital, dan penyebaran konten yang tidak pantas. Hal ini penting mengingat ruang digital saat ini telah menjadi unsur yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan para peserta didik. Oleh karena itu, pemahaman etika digital dalam perspektif Islam perlu ditanamkan sejak dini agar peserta didik dapat menggunakan teknologi dengan bijak, penuh tanggung jawab, serta tetap berpedoman pada nilai-nilai Islam.

2. Integrasi Nilai Keislaman dalam Pembelajaran PAI

Mengintegrasikan nilai-nilai Islam bersama etika digital dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam menjadi langkah untuk menyatukan ajaran keyakinan dengan realitas kehidupan peserta didik di era teknologi saat ini. Pembelajaran PAI tidak cukup hanya berfokus pada penguasaan konsep keagamaan secara teoritis, tetapi juga harus membimbing peserta didik agar mampu mengamalkan nilai-nilai tersebut dalam aktivitas penggunaan teknologi sehari-hari secara bijak dan bertanggung jawab.

Integrasi ini dapat dilakukan melalui penyisipan nilai-nilai etika digital dalam materi pembelajaran, seperti mengaitkan konsep kejujuran dengan larangan menyebarkan hoaks, atau mengaitkan nilai tanggung jawab dengan cara penggunaan media sosial yang lebih bijaksana dan terarah. Selain itu, guru juga dapat mengoptimalkan media digital sebagai salah satu sarana penunjang dalam proses pembelajaran, sekaligus memberikan contoh penggunaan teknologi yang positif dan edukatif (Afriadi et al., 2025).

Dengan adanya integrasi tersebut, peserta didik tidak hanya diarahkan untuk menguasai konsep ajaran Islam secara teoritis, tetapi juga dituntut mampu mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari di tengah perkembangan era digital. Dengan kondisi tersebut, diharapkan terbentuk karakter keagamaan yang semakin kokoh sehingga mereka dapat berkembang menjadi individu yang berprestasi secara akademik sekaligus berakhlak mulia dalam menghadapi kemajuan teknologi.

Selain memberikan dampak yang positif terhadap pembentukan karakter peserta didik, integrasi nilai keislaman dan etika digital juga menjadi bentuk respon pendidikan Islam terhadap perubahan sosial di era digital. Peserta didik saat ini tidak hanya menghadapi tantangan moral dalam penggunaan media sosial dan teknologi informasi. Oleh sebab itu, pembelajaran PAI perlu diarahkan tidak hanya sebagai transfer pengetahuan keagamaan, tetapi juga sebagai sarana pembentukan kesadaran moral dan tanggung jawab digital. Dengan demikian, integrasi nilai keislaman dan etika digital menjadi langkah strategis dalam menciptakan generasi yang religius, adaptif, dan mampu memanfaatkan teknologi secara bijaksana.

C. Implementasi dan Evaluasi Penguatan Karakter Religius

1. Implementasi dalam Pembelajaran PAI

Pembentukan karakter religius pada peserta didik melalui pembelajaran PAI perlu dilakukan secara terarah, terstruktur, serta terus-menerus agar hasilnya optimal dan berkesinambungan (Muhammad & Musyafa, 2022). Proses pembelajaran ini tidak semata-mata berfokus pada penyampaian materi agama, tetapi juga diarahkan untuk membentuk sikap dan perilaku siswa melalui pengalaman belajar yang bermakna. Karena itu, PAI harus dirancang dengan mengintegrasikan aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan secara seimbang dan proporsional.

Dalam konteks era digital, pelaksanaan pembelajaran PAI dapat dilakukan dengan memanfaatkan berbagai media dan penggunaan teknologi dalam pembelajaran, seperti platform *e-learning*, video edukasi, dan aplikasi belajar yang bersifat interaktif, kini semakin banyak diterapkan. Pemanfaatan sarana digital tersebut tidak hanya dimaksudkan untuk meningkatkan ketertarikan siswa dalam belajar, tetapi juga berfungsi sebagai media dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan di tengah kehidupan digital peserta didik. Misalnya, guru dapat menyajikan materi tentang akhlak dalam bermedia sosial, seperti pentingnya berkata baik (qaulan sadīdan), tidak menyebarluaskan informasi yang belum dapat dipastikan kebenarannya, serta menjaga etika dalam berkomunikasi di ruang digital.

Selain itu, implementasi penguatan karakter religius juga dapat dilakukan melalui metode pembelajaran kontekstual, seperti diskusi kasus, studi reflektif, dan pembiasaan perilaku positif (Vieri S, 2025). Dalam diskusi kasus, peserta didik diajak

untuk menganalisis permasalahan nyata yang terjadi di lingkungan digital, kemudian mengaitkannya dengan nilai-nilai keislaman. Sementara itu, melalui pembiasaan, peserta didik dibiasakan untuk menerapkan nilai-nilai keagamaan dalam aktivitas sehari-hari, baik di lingkungan sekolah, di luar sekolah, maupun dalam ruang digital.

Dengan demikian, pembelajaran PAI di era digital tidak sekadar menjadi sarana pemberian ilmu pengetahuan, hal ini juga berperan dalam membentuk kepribadian religius peserta didik agar dapat menyikapi perkembangan zaman dengan penuh kebijaksanaan dan pertimbangan yang matang.

2. Peran Guru dan Evaluasi dalam Penguatan Karakter Religius

Dalam Islam, karakter sering disebut sebagai akhlak, yaitu keseluruhan sikap dan perilaku seseorang, baik yang tampak secara lahir maupun yang tersembunyi dalam batin, yang berlandaskan pada tuntunan Al-Qur'an serta ajaran dan sunnah Nabi Muhammad SAW (Rizki et al., 2025). Keberhasilan dalam memperkuat karakter religius peserta didik sangat ditentukan oleh peran guru yang memegang posisi krusial dalam proses pendidikan tersebut. Pada aspek pembelajaran PAI di era digital, peran guru bukan sekadar menyampaikan materi pembelajaran, tetapi juga berfungsi sebagai pembimbing, fasilitator, serta contoh dalam menerapkan nilai-nilai keislaman.

Adapun peran guru dalam penguatan karakter religius antara lain:

a. Sebagai teladan (*uswah hasanah*)
   Seorang pendidik dituntut untuk menampilkan perilaku dan sikap yang sejalan dengan ajaran Islam, baik dalam hubungan tatap muka maupun ketika menggunakan media digital. Keteladanan tersebut sangat penting karena peserta didik pada umumnya mudah meniru apa yang mereka lihat dari guru sebagai figur panutan (Tahira et al., 2024).
b. Sebagai fasilitator pembelajaran
   Guru berperan dalam menyediakan pengalaman belajar yang mendukung pembentukan karakter religius, seperti melalui diskusi, refleksi, dan penggunaan media digital yang edukatif.
c. Sebagai pembimbing moral dan spiritual
   Guru berperan dalam mengarahkan peserta didik agar mampu memahami serta menginternalisasi nilai-nilai keislaman, khususnya dalam menghadapi berbagai tantangan yang muncul pada era digital saat ini.
d. Sebagai pengontrol dan pengarah penggunaan teknologi
   Guru memberikan arahan kepada peserta didik untuk memanfaatkan teknologi secara arif, bertanggung jawab, serta berlandaskan pada etika Islam.
e. Sebagai evaluator perkembangan karakter peserta didik
   Penilaian yang dilakukan guru tidak hanya menitikberatkan pada penguasaan pengetahuan, tetapi juga meliputi pengembangan sikap serta perilaku peserta didik secara menyeluruh.

Dalam hal evaluasi, penguatan karakter religius tidak cukup diukur melalui tes tertulis saja, tetapi juga perlu menggunakan penilaian autentik, misalnya melalui pengamatan terhadap sikap peserta didik, jurnal refleksi, selain itu dilakukan penilaian terhadap sikap dan tingkah laku peserta didik dalam aktivitas sehari-hari. Evaluasi tersebut dimaksudkan untuk mengetahui sejauh mana nilai-nilai keagamaan telah tertanam dan benar-benar diamalkan oleh peserta didik.

Penguatan karakter religius didukung oleh adanya suasana sekolah yang mendukung pembentukan nilai-nilai keagamaan, keterlibatan guru secara langsung dalam pembinaan, serta peran keluarga yang terus-menerus menanamkan ajaran dan nilai Islam secara konsisten kepada peserta didik (Safiqo & Ghofur, 2025). Adapun faktor yang menjadi penghambat meliputi dampak negatif dari media digital, kurangnya kesadaran pada diri peserta didik, serta terbatasnya kemampuan guru dalam memadukan teknologi ke dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, pembentukan karakter religius peserta didik memerlukan kerja sama yang selaras antara pihak sekolah, guru, dan orang tua, sehingga tercipta suasana pendidikan yang mendukung dan kondusif.

IV. SIMPULAN

Pembentukan karakter religius peserta didik merupakan aspek yang sangat krusial dalam pendidikan Islam, terlebih pada masa perkembangan teknologi digital yang berlangsung sangat pesat dan ikut memengaruhi perilaku serta pola interaksi siswa. Dalam hal ini, PAI memiliki peran yang penting dan strategis dalam menanamkan nilai-nilai religius yang meliputi aspek keimanan, ibadah, dan akhlak. Nilai-nilai tersebut diharapkan menjadi dasar yang kuat bagi peserta didik dalam menghadapi berbagai tantangan di era digital yang semakin kompleks. Penggabungan nilai-nilai keislaman dengan etika digital dalam pembelajaran PAI menjadi strategi yang efektif untuk memperkokoh pembentukan karakter religius peserta didik. Integrasi ini dapat dilakukan melalui penyisipan nilai-nilai moral dalam materi pembelajaran, pemanfaatan media digital secara edukatif, serta pembiasaan perilaku yang mencerminkan ajaran Islam baik di lingkungan nyata maupun digital. Dengan demikian, peserta didik tidak sekadar diwajibkan memahami ajaran Islam dari sisi teori, tetapi juga diharapkan mampu mengamalkannya secara nyata dalam aktivitas kehidupan sehari-hari. Namun, dalam pelaksanaannya masih ditemukan sejumlah hambatan, seperti terbatasnya kemampuan guru dalam menggunakan teknologi, rendahnya kesadaran peserta didik terhadap etika digital, serta belum optimalnya model pembelajaran yang mengintegrasikan nilai keislaman dan etika digital secara sistematis. Oleh karena itu, diperlukan upaya yang berkelanjutan melalui peningkatan kompetensi guru, pengembangan pendekatan pembelajaran yang inovatif, disertai dukungan dari lingkungan sekolah maupun keluarga. Dengan demikian, penggabungan nilai-nilai Islam bersama etika digital dalam proses pembelajaran PAI dapat dijadikan solusi yang efektif untuk membentuk peserta didik yang tidak hanya

unggul dalam bidang akademik, tetapi juga memiliki kepribadian religius yang kuat serta mampu bersikap adaptif dan bijaksana dalam menghadapi perkembangan era digital.

V. REFERENSI

Afriadi, Febrian, Muhammad Fatih Hidayah, Dan Gusmaneli Gusmaneli. "Pengaruh Teknologi Dalam Pendidikan Islam." *Jurnal Riset Rumpun Ilmu Pendidikan* 4, No. 1 (2025): 215–24.

Ajusman dan Asman. "Pendidikan Agama Islam Di Era Digital Berbasis Holistik- Integratif." *Religi : Jurnal Pendidikan Agama Islam* 2, No. 2 (2024): 1–13.

Assyifa, Maria Ulfa, Prima Pandu Kurniawan, Zahra Mila Karima, Dan Rahmat Lutfi Guefara. "Etika Digital Dalam Perspektif Al-Qur'an Dan Hadis: Upaya Membentuk Akhlak Generasi Z Di Era Media Sosial." *Jurnal Ilmiah Multidisiplin* 3, No. 3 (2026): 778–84.

Basri, Hasan, Andewi Suhartini, Dan Siti Nurhikmah. "Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik Melalui Pembiasaan Kegiatan Keagamaan Di Ma Miftahul Ulum Kabupaten Purwakarta." *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam,* 12 (2023): 1521–34.

Dimas Agustian Vieri S, Firza Ulul Azmi, Dan Gusmaneli Gusmaneli. "Implementasi Strategi Pembelajaran Kontekstual Dalam Pendidikan Agama Islam Untuk Membentuk Karakter Siswa." *Hikmah : Jurnal Studi Pendidikan Agama Islam* 2, No. 2 (2025): 01–12.

Edi Kurniawan dan Muhammad Ihsan. "Kontribusi Pendidikan Agama Islam Dalam Membangun Karakter Peserta Didik Di Era Digital"." *Ta'dib: Jurnal Pendidikan Islam Dan Isu –Isu Sosal* 23, No. 2 (2025).

Gumilang, Galang Surya. *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Bidang Bimbingan Dan Konseling*. 2, No. 2 (2016).

Gusmira, Yessy, Yeli Kurniati, Desi Purnama Sari, Wilni Oktavia, Dan Abhanda Amra. "Integrasi Teknologi Digital Dalam Pendidikan Islam: Kajian Konseptual Terhadap Transformasi Paradigma Pembelajaran Di Era Revolusi Industri 5.0." *Indo-Mathedu Intellectuals Journal* 6, No. 7 (2025): 10996–1008.

Heriyanto, Heriyanto. "Thematic Analysis Sebagai Metode Menganalisa Data Untuk Penelitian Kualitatif." *Anuva* 2, No. 3 (2018): 317.

Khanifah, Nuha Nafi'atul. "Pengaruh Pendidikan Agama Islam Terhadap Pembentukan Karakter Religius Siswa." *Maliki Interdisciplinary Journal (Mij)* 3, No. 11 (2025): 290–96.

Muhammad, Nur Hasib, Dan M. Ali Musyafa'. "Penguatan Nilai-Nilai Religius Sebagai Karakter Siswa Melalui Strategi Pembelajaran Pai Di Mts Assa'adah I Bungah Gresik." *Kuttab* 6, No. 2 (2022): 195.

Muhammad Rizki, Adinda Rehan Ritonga, Dan Reyhan Maulana Addin. "Pengaruh Pendidikan Agama Islam Terhadap Pembentukan Karakter Peserta Didik Di Sekolah Dasar." *Jurnal Arjuna : Publikasi Ilmu Pendidikan, Bahasa Dan Matematika* 3, No. 3 (2025): 11–24.

Prayogi, Arditya. "Pendekatan Kualitatif Dalam Ilmu Sejarah: Sebuah Telaah Konseptual." *Historia Madania: Jurnal Ilmu Sejarah* 5, No. 2 (2021): 240–54.

Rahma, Putri Alfiah Aulia, Dan Vika Nurul Mufidah. "Implementasi Teknologi Digital Dalam Pengelolaan Kelas Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam." *Ihsan : Jurnal Pendidikan Islam* 3, No. 1 (2025): 110–20.

Rahmadayani, Putri, Badarussyamsi, Dan Minnah El-Widdah. "Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Peningkatan Karakter Religius Siswa." *Al-Miskawaih: Journal Of Science Education* 1, No. 2 (2023): 213–38.

Rahmawati, Neng Rina, Vena Dwi Oktaviani, Desi Erna Wati, Sofi Septiani Julaeha Nursaniah, Elia Anggraeni, Dan Mokh. Iman Firmansyah. "Karakter Religius Dalam Berbagai Sudut Pandang Dan Implikasinya Terhadap Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam." *Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Islam* 10, No. 4 (2021): 535–50.

Riska Rahmasari, Riski Rahmasari, Farhah Desrianty Gimri, Annisa Fitri Dewianti, Dan Wismanto Wismanto. "Penanaman Nilai-Nilai Islam Dalam Upaya Pembentukan Karakter Melalui Pendidikan Agama Islam." *Al-Tarbiyah : Jurnal Ilmu Pendidikan Islam* 2, No. 3 (2024): 29–42.

Safiqo, Tatik, Dan Abdul Ghofur. "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Di Era Digital." *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 4, No. 1 (2025): 81–90.

Salisah, Siti Khopipatu, Astuti Darmiyanti, Dan Yadi Fahmi Arifudin. "Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik Di Era Digital: Tinjauan Literatur." *Al-Fikr : Jurnal Pendidikan Islam* 10, No. 1 (2024): 36–42.

Tahira, Kayla Nurul, Wina Siti Aisyah, Muhammad Rama Hendring, Sahlan Sa'bani, Dan Muhamad Parhan. "Menjadi Teladan: Analisis Peran Guru Dalam Pendidikan Islam Kontemporer." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 8, No. 3 (2024): 50366–73.

Yanti, Nopi. "Internalisasi Nilai Karakter Religius Pada Anak Usia Dini Di Kb Melati Dusun Serdang Utara Kecamatan Pemangkat." *Jurnal Lunggi: Jurnal Literasi Unggulan* 1, No. 2 (2023): 184–211.